

# **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA**

**Fahrudin\*, Hasan Asari\*\*, Siti Halimah\*\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*Prof. Dr, M.A Co Author, Guru Besar UIN Sumatera Utara

\*\*\*Dr.,M.Pd Co Author, Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Email: fahrudin.sagala@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this paper was conducted to describe three things. First, About the planning of learning Islamic Religious Education And Character Curriculum 2013 in an effort to cultivate akhlakul karimah of students in Public Vocational Secondary Schools 1 Pematangsiantar. Based on the research findings obtained that information. *First*, the planning of learning Islamic Religious Education And Character Curriculum 2013 in the effort to cultivate akhlakul karimah students in Public Vocational Secondary Schools 1 Pematangsiantar done by preparing the steps and material akhlakul karimah on learning planning of Islamic Religious Education And Character which includes; preparation of annual programs, semester programs, weekly and daily programs, and in the preparation of the Lesson Plans (RPP). *Second*, The process of Learning Islamic Religious Education And Character Curriculum 2013 in effort akhlakul karimah of student cultivation in Public Vocational Secondary Schools 1 Pematangsiantar done with; the implementation of Islamic Religious Education And Character -based characteristic learning, the application of learning with habituation and exemplary approach, guidance of familiarity at the time of learning pre test, akhlakul karimah cultivation on the formation of competence, and akhlak planting at post test. *Third*, the assessment of learning Islamic Religious Education And Character Curriculum 2013 in an effort to cultivate akhlakul karimah of students in Public Vocational Secondary Schools 1 Pematangsiantar done with authentic assessment that includes assessment of attitude competence, knowledge competency assessment, and skills assessment related to mastery akhlakul karimah.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Akhlakul Karimah Siswa.

## **Pendahuluan**

Salah satu problem yang sangat memperhatikan di Negeri ini adalah terkait dengan karakter bangsa yang semakin memburuk. Hal ini bisa dilihat dengan berbagai fakta seperti semakin meningkatnya angka kriminal dalam berbagai bentuk tanpa terkecuali di lingkungan remaja atau anak-anak sekolah.

Selain perubahan-perubahan tersebut, salah satu yang menjadi kelebihan Kurikulum 2013 ini dibanding dengan kurikulum sebelumnya sebagaimana yang yang diharapkan oleh pemerintah adalah perhatiannya yang begitu besar pada pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini diharapkan mampu menanamkan Akhlakul Karimah dan Budi Pekerti dan memajukan Pendidikan Indonesia menuju Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah melakukan pelatihan demi pelatihan kepada tenaga pendidik agar implementasi Kurikulum 2013 ini berjalan dengan baik. Meskipun memang pada kenyataannya dilapangan masih banyak sekolah dan guru yang masih belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 ini disekolah maupun dikelas-kelas dalam proses belajar mengajar.

Semenjak diberlakukannya Kurikulum 2013 ini mendapat sorotan dari berbagai pihak sehingga terjadi pro dan kontra. Diantara yang dipersoalkan adalah kesiapan sekolah dan para guru, sarana dan fasilitas yang belum mendukung, besarnya dana yang dikeluarkan yaitu sekitar 2,5 Triliun, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013 ini.<sup>1</sup>

Pemerintah menganggap Kurikulum 2013 ini lebih berat dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implemmentasi Kurikulum 2013, sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.

Bergantinya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada era Presiden Joko Widodo, maka Kurikulum 2013 dihentikan implementasinya untuk sementara diseluruh Indonesia, terkecuali beberapa sekolah yang sudah sejak awal menjadi *pilot project* Kurikulum 2013. Di beberapa sekolah yang melanjutkan penerapan Kurikulum 2013 itu ternyata mampu memperbaiki karakter peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagaimana di SMKN 1 Pematangsiantar. Karenanya, tulisan ini merupakan pemaparan dari implementasi kurikulum 2013 dalam penanaman akhlakul karimah bagi siswa di SMKN 1 Pematangsiantar.

## **Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian dan Implementasi Kurikulum**

Secara etimologi, istilah kurikulum pertama sekali digunakan di dunia olah raga yaitu pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere* yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.<sup>2</sup> Kemudian, kurikulum sebagai salah satu sistem pendidikan telah banyak didefinisikan oleh para ahli pendidikan. Sementara itu, implementasi kurikulum adalah terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan seperangkat kegiatan yang menyusul suatu keputusan untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup> Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.<sup>4</sup>

### **2. Konsep Dasar Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru, hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebagai salah satu perubahan mendasar adalah dikurangnya beberapa mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan SD dan SMP, serta dihilangkannya sistem penjurusan pada jenjang atau tingkat satuan pendidikan SMA. Merujuk

kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

### 3. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor rasional sebagai berikut<sup>6</sup>:

#### a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

#### b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain

banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

#### **4. Kunci Sukses Kurikulum 2013**

E Mulyasa menjelaskan ada beberapa kunci sukses agar implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan sukses yaitu ;

- a. Kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Kretifitas guru. Beberapa hal yang perlu dimiliki guru untuk mendukung implementasi kurikulum antara lain ;
  - a) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan
  - b) Menyukai apa yang diajarkan dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi
  - c) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
  - d) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik
  - e) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik
  - f) Mengikuti perkembangan mutakhir;
  - g) Menyiapkan proses pembelajaran;
  - h) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik;
  - i) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.
- c. Aktifitas peserta didik.
- d. Sosialisasi Kurikulum 2013.
- e. Fasilitas dan sumber belajar.
- f. Lingkungan yang kondusif akademik.
- g. Partisipasi warga sekolah.<sup>7</sup>

## 5. Penilaian dalam Kurikulum 2013

### a. Prinsip Penilaian

Standar Penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 sebagaimana telah disebutkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa *Standar Penilaian Pendidikan* adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun prinsip penilaian dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 tahun 2013<sup>8</sup> tersebut sebagai berikut:

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

### b. Paradigma Penilaian

Dalam Kurikulum 2013 mengisyaratkan penggunaan penilaian otentik (*authentic assesment*), dimana siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh.<sup>9</sup>

### c. Ruang Lingkup Penilaian

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa standar penilaian pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian autentik.<sup>10</sup>

### d. Model Penilaian Autentik

Sebagaimana diketahui bahwa penilaian pada kurikulum KTSP berbeda dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara

komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran meliputi: ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup>

a) Penilaian Sikap, dilihat dalam beberapa hal berikut:

- 1) Sikap (spiritual dan sosial) untuk LHB terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antar mata pelajaran.
- 2) Penilaian sikap dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi (penilaian proses), penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
- 3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif.

b) Penilaian Pengetahuan

Adapun bentuk penilaian pengetahuan terdiri atas: (1). Nilai Proses (Nilai Harian = NH) , (2). Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan, (3) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) sementara.

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan terdiri atas: Nilai Praktik, Nilai Proyek dan Nilai Portofolio.

## **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>12</sup> Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

## **2. Tujuan PAI dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>13</sup>

## **3. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Aquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

**Fahrudin:** Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti

1. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mentalkeislaman terhadaplingkunganfisik dansosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

1. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar;
2. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
4. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
5. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>14</sup>

## Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Akhlak

Berbicara tentang akhlak, maka tidak bisa dilepaskan dari mencari akar kata dari mana istilah akhlak itu sendiri. Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab yakni jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>15</sup> Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak diartikan dengan budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak. Sedangkan orang yang berakhlak itu adalah mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan buruk; berkelakuan baik.<sup>16</sup> M. Quraish Shihab<sup>17</sup> mengatakan bahwa walaupun di Indonesia penyebutan akhlak sudah dibakukan tapi akar kata itu terambil dalam bahasa Arab (budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat). Allah SWT berfirman:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.

Kata akhlak banyak ditemukan di dalam hadis-hadis Nabi SAW., dan salah satunya yang paling populer adalah sebagai berikut:

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: *Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*

Oleh karena itulah jika dilihat secara terminologis akhlak mempunyai banyak definisi. Di sini ada beberapa definisi yang diketengahkan tentang akhlak sebagai berikut:

Menurut imam al-Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas adalah:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية.

Artinya: *Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*<sup>18</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa akhlak merupakan tingkah laku baik-buruk, salah-benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama. Akhlak berbeda dengan moral, sebab moral dalam pengertian bahasa Latin yaitu *mos*, yang berarti adat istiadat yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk. Juga akhlak berbeda dengan etika yang artinya adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas.<sup>19</sup> Sehingga jelas dalam topik pembahasan ini setiap perbuatan yang ditampilkan oleh manusia dapat dikatakan berakhlak jika bersesuaian dengan ajaran agama. Memang akhlak adalah sifat jiwa yang tidak kelihatan. Tapi yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”. Akan tetapi patut untuk diketahui bahwa kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak, dan akhlak yang baik akan diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur<sup>20</sup>.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan oleh SMKN 1 Pematangsiantar dalam upaya penanaman akhlakul karimah melalui perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

*Pertama*, membuat program tahunan. *Kedua*, Membuat Program Semester. Perencanaan penanaman akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Pematangsiantar juga tercantum dalam program semester (PROSEM) yang memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, komponen pokok/pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. *Ketiga*, Membuat Program Mingguan dan Harian. Program ini dikembangkan oleh guru di SMKN 1 Pematangsiantar untuk menentukan waktu pada masing-masing kompetensi dasar, agar dapat diketahui mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan memerlukan banyak waktu sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. *Keempat*,

Membuat Program Pengayaan dan Remedial. Program pengayaan dan remedial yang diterapkan di SMKN 1 Pematangsiantar disesuaikan dengan keberhasilan belajar peserta didik baik yang perlu mengikuti remedial dan yang perlu mengikuti pengayaan sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

## 2) Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa

- a. Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Karakter
- b. Pembelajaran dengan Pembiasaan dan Keteladanan  
*Pertama*, Keimanan/Religius. *Kedua*, Kejujuran dan mandiri. *Ketiga*, Kepedulian.
- c. Penerapan Pembelajaran Tematik-Integratif  
Untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKN 1 Pematangsiantar, maka sejak awal telah dilakukan sosialisasi pembelajaran tematik-integratif. Dalam aplikasinya, yang dimaksud dengan pembelajaran tematik-integratif di SMK 1 Pematangsiantar tersebut.
- d. Melalui Pembinaan Keakraban dan *Free-test*  
Penanaman akhlakul karimah juga dilakukan pada setiap awal pembelajaran yaitu dengan membina keakraban antara siswa dan guru dan momen *free-test* ini juga dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para siswa.
- e. Melalui Proses Pembentukan Kompetensi  
Penanaman akhlakul karimah juga dilakukan dalam bentuk upaya pembentukan kompetensi siswa dikelas pada pembelajaran PAI.
- f. Melalui *Post-test*  
Pos test ini diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai langkah akhir proses pembelajaran tentang penguasaan materi yang telah disampaikan sehingga materi bisa diterima dan berhasil dengan baik serta dapat mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran yang telah disampaikan dengan melakukan tanya jawab dan merangkum

materi yang telah dibahas. Momen ini juga dimanfaatkan untuk menanamkan akhlak yang baik pada diri siswa di SMKN 1 Pematangsiantar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis terhadapnya, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan tentang penanaman akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 di SMKN 1 Pematangsiantar:

*Pertama*, perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

*Kedua*, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pree test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test.

*Ketiga*, penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, cet. Kedelapan, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK), 1994.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teoridan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: 2009.
- Hafid, Anwar dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori&Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Iliyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2002.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Dokumen Kurikulum 2013*, (dokumen, tidak diterbitkan).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (dokumen, tidakditerbitkan)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (dokumen, tidak diterbitkan).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*, (dokumen, tidak diterbitkan).

**Fahrudin:** Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidakditerbitkan).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidakditerbitkan).
- Kunandar. *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lampiran Permendikbud RI No. 81 ATahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Penerapan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2012.
- MoleongLexyJ. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 30, 2012.
- \_\_\_\_\_ *Methodo Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, cet.7, 2009.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2001.
- Sagala,Syaiful. *Kemampuan Prodesional guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Al Fabeta, 2009.
- Sanjaya,Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta; Prenada Media, Cet. 3, 2010.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 35-37.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, Cet. 3, 2010), h. 3.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 154.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 238.

<sup>5</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 215.

<sup>6</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, (Dokumen, tidak diterbitkan), h. 1-3.

<sup>7</sup> Mulyasa, *Pengembangan*, h. 39-58.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), h. 3.

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), h. 3.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), h. 3-5.

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), h. 2.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

<sup>13</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin; 2009), h. 42-43.

<sup>14</sup> Hamdan, *Pengembangan*, h. 41-42.

<sup>15</sup> Yunahar Iliyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2002), h.1.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2001), h. 27.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 336.

<sup>18</sup> Ilyas, *Kuliah*, h. 1-2.

<sup>19</sup> Anwar Hafid dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110.

<sup>20</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, cet. kedelapan (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 63.